

## Sosialisasi Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran pada UMKM Mie Ayam Mama Elz

Anisa Ratna Sari<sup>1</sup>, Aishwarya Shafa Zahirah<sup>2</sup>, Nonny Laurencia Nawangsari<sup>3</sup>,  
Erminah Dwi Ambarwati<sup>4</sup>, Mohamad Aziz<sup>5</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
email: 21013010099@student.upnjatim.ac.id<sup>1</sup>, 21013010107@student.upnjatim.ac.id<sup>2</sup>,  
21013010108@student.upnjatim.ac.id<sup>3</sup>, 21013010116@student.upnjatim.ac.id<sup>4</sup>,  
21013010164@student.upnjatim.ac.id<sup>5</sup>

### Abstract

*The community service program in the form of socialization is carried out in collaboration with the Owner of UMKM Mie Ayam Mama Elz, Katemas, Kudu, Jombang. This activity is motivated by the rapid development of payment instruments which has made the buying and selling process undergo many changes, one of which is payment using QRIS. This activity was carried out with the aim of providing socialization to UMKM Mie Ayam Mama Elz regarding the use of QRIS as an electronic payment instrument that can help and speed up the payment process. The method used is to hold socialization via Google Meet to UMKM Mie Ayam Mama Elz. The results of this activity add to the understanding of UMKM Mie Ayam Mama Elz owners regarding QRIS.*

*Keywords: QRIS, Payment, UMKM*

### 1. PENDAHULUAN

Fluktuasi perekonomian merupakan perihal krusial yang harus dihadapi oleh setiap negara tak terkecuali Indonesia. Langkah yang digunakan untuk mendongkrak perekonomian negara adalah memperkuat sektor UMKM. Kegiatan ekonomi ini menjadi suatu usaha yang dapat meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat (Wahyunti, 2020). UMKM dinilai cukup andal, dibuktikan dengan peranannya dalam menghadapi krisis moneter 1998 dan pada masa pandemi covid-19. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM berperan cukup baik untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Ada tiga peranan seperti sarana pemerataan tingkat perekonomian masyarakat kelas menengah ke bawah, sarana memutus rantai kemiskinan dan menyumbang devisa negara.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2021, para pelaku UMKM yang ada di Indonesia mencapai 64,2 juta. Kontribusinya pada negara dalam PDB sebesar Rp8.573,89 triliun. Oleh karena itu

perkembangan dan pertumbuhan UMKM setiap tahun harus terus diberdayakan oleh pemerintah (Sarfiyah, 2019). Pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar karena sektor ini merupakan penyedia sumber daya manusia atau tenaga kerja yang produktif dan mau terus meningkatkan daya saing. UMKM juga memiliki kontribusi untuk usaha usaha besar dalam menyediakan bahan mentah, bahan setengah jadi, suku cadang dan bahan pendukung lainnya.

Adanya UMKM di setiap daerah bisa mendorong cepatnya distribusi. Hal ini karena sektor ini bisa menjadi perantara dalam menyalurkan dan menjual produk dari usaha besar ke konsumen. Di daerah-daerah, usaha mikro kecil dan menengah ini bisa menjadi sarana penciptaan banyak lapangan pekerjaan yang mana bisa menjadi salah satu upaya pengentasan kemiskinan (Aribawa, 2016). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengkategorikan industri kreatif di Indonesia dalam 15 subsektor industri seperti Arsitektur, desain, film, video dan fotografi, kriya, fesyen/fashion, musik, penerbitan, periklanan, permainan interaktif, penelitian

dan pengembangan, seni pertunjukan, seni lukis dan galeri seni, teknologi informasi, televisi dan radio, dan subsektor kuliner.

Upaya pembangunan di daerah tak terlepas dari peran UMKM. Partisipasi masyarakat dalam merintis usaha menjadi salah satu sarana perbaikan perekonomian suatu daerah. Banyaknya masyarakat yang turut aktif bisa membuat penduduk di daerah menjadi lebih sejahtera. Langkah yang bisa diambil untuk mendukung pembangunan daerah adalah dengan membentuk lingkungan usaha yang kondusif untuk para pelaku usaha (Putra, 2016). Pengembangan lingkungan yang kondusif dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing UMKM, di mana pelaku usaha dapat menciptakan peluang usaha, memangkas biaya ekonomi yang tinggi dan menjaga harga pasar tetap stabil dan sehat.

UMKM yang berkembang di suatu daerah harus diberikan bantuan dan pelatihan oleh pihak pihak terkait agar usahanya bisa lebih berkembang dan sumber daya yang ada bisa dimanfaatkan dengan optimal. Dengan adanya pelatihan seperti cara untuk menghitung harga pokok produksi akan membantu pelaku usaha dalam menetapkan harga yang sesuai, dalam artian tidak di bawah harga produksi bersih sehingga akhirnya tidak mendapatkan laba. UMKM harus memahami pengelolaan keuangan dengan baik agar perputaran uangnya jelas dan bisa mendapatkan profit. Usaha di daerah juga harus mau untuk mengikuti perkembangan zaman, salah satunya dengan menyediakan pembayaran menggunakan QRIS. Hal ini bertujuan agar konsumen merasakan kemudahan dalam bertransaksi dan produsen juga merasa lebih mudah dalam mengelola uang.

## 2. METODE

Sosialisasi QRIS pada UMKM Mie Ayam Mama Elz menggunakan penyederhanaan model Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Sosialisasi ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, dimulai dari tahap pra kegiatan hingga yang terakhir tahap pasca kegiatan. Pada tahap awal dilakukan pembentukan kelompok yang terdiri dari lima mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur. Dilanjutkan tahap pelaksanaan kegiatan yaitu

investigasi pencarian fakta dan wawancara untuk menggali informasi dari UMKM Mie Ayam Mama Elz yang beralamat di Dsn. Glugu RT.003 RW. 001, Katemas, Kudu, Jombang. Selanjutnya yaitu berupa pemaparan materi mengenai QRIS. Sosialisasi dilakukan melalui google meet. Tahap pasca kegiatan yaitu berupa konsultasi dan pendampingan pembuatan QRIS kepada pemilik UMKM Mie Ayam Mama Elz.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra-kegiatan

Tahap awal kegiatan adalah Pra-kegiatan dimulai bulan April 2023. Pada tahap ini melakukan pembentukan kelompok yang terdiri dari lima mahasiswa Prodi Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur, seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Susunan Kelompok

No	Nama Kelompok
1	Anisa Ratna Sari
2	Aishwarya Shafa Zahirah
3	Nonny Laurencia Nawangsari
4	Erminah Dwi Ambarwati
5	Mohamad Aziz

Sebelum dilakukan sosialisasi mengenai penggunaan QRIS untuk alat pembayaran, UMKM Mie Ayam Mama Elz terbiasa bertransaksi menggunakan uang tunai. Dimana pemilik UMKM ini masih belum mengenal pembayaran menggunakan QRIS dalam bertransaksi.

### 2. Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini dilakukan sosialisasi mengenai QRIS pada UMKM Mie Ayam Mama Elz. Sosialisasi ini membahas mengenai gambaran umum QR Code,

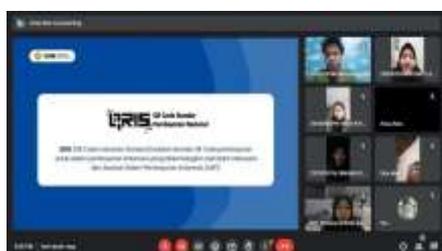
pengertian QRIS (QR Code Standar Pembayaran Nasional), karakteristik QRIS, kelebihan dan kelemahan QRIS, batasan transaksi, dan cara mendaftar QRIS bagi pelaku usaha.

**Gambar 1.** Sosialisasi Penggunaan QRIS

**Gambar 2.** Sosialisasi Penggunaan QRIS



### 3. Pasca Kegiatan



Setelah diberikan pemahaman mengenai penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran, UMKM Mie Ayam Mama Elz menjadi sadar mengenai manfaat yang didapatkan saat menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Pada tahap ini dilakukan pendampingan pembuatan QRIS pada UMKM Mie Ayam Mama Elz untuk merealisasikan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran yang mudah dan praktis.

### 4. SIMPULAN

Sektor UMKM merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia, terbukti dengan perannya dalam menghadapi krisis moneter 1998 dan pandemi Covid-19. Ia memiliki tiga peran dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yaitu pemerataan tingkat ekonomi masyarakat menengah ke

bawah, pemutusan rantai kemiskinan dan penyumbang devisa negara. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2021, terdapat 64,2 juta UMKM di Indonesia, dengan kontribusi terhadap PDB negara sebesar Rp8.573,89 triliun. UMKM juga dapat menjadi sarana untuk menciptakan banyak lapangan kerja, yang dapat membantu mengurangi kemiskinan.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengategorikan industri kreatif di Indonesia menjadi 15 subsektor industri seperti arsitektur, desain, film, video dan fotografi, kriya, fesyen/fashion, musik, penerbitan, periklanan, permainan interaktif, penelitian dan pengembangan, seni pertunjukan, galeri seni lukis dan seni, teknologi informasi, televisi dan radio, serta subsektor kuliner. Upaya pembangunan di daerah tidak terlepas dari peran UMKM, dan partisipasi masyarakat dalam memulai usaha merupakan sarana peningkatan perekonomian. Untuk mendukung pembangunan daerah, perlu dilakukan langkah-langkah untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif bagi pelaku usaha, memberikan pendampingan dan pelatihan, memahami pengelolaan keuangan, serta mengikuti perkembangan zaman dengan menyediakan pembayaran menggunakan QRIS. Hal ini dimaksudkan agar konsumen merasakan kemudahan dalam bertransaksi dan produsen lebih mudah dalam mengelola uang.

### 5. DAFTAR REFERENSI

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2), 40-52.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM

sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137-146.

Putri, R., Wiratama, P., Martika Sari, Y., Kurniawan, A., & Sholihah, A. (2021). Sosialisasi Sistem Pembayaran Elektronik (Qris) Sebagai Upaya Meminimalisir Penyebaran Covid-19. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 102–108.

Wahyunti, S. (2020). Peran strategis UMKM dalam menopang perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(2), 280-302.

Perdana, I. K. D., & Sinarwati, N. K. (2022). Penerapan Transaksi Payment Gateway berbasis QRIS pada UMKM. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 331–337.